

Dialog

Vol. 42, No. 2, Desember 2019

ISSN : 0126-396X

PENANGGUNGJAWAB

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D.

MITRA BESTARI

Prof. Robert Hefner (Boston University)
Prof. Dr. Jamhari, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A. (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D. (Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya)
Saiful Umam, Ph.D. (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Dr. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan)
Prof. Dr. Imam Tholkhah (Universitas Muhammadiyah Malang)
Ismatu Ropi, Ph.D. (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Amelia Fauzia, Ph.D. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Visiting Senior Research Fellow, Asia Research Institute, National University of Singapore)
Dr. Arief Subhan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

REDAKTUR (KETUA)

Prof. Dr. H. Moh. Isom, S.Ag., M.Ag.

ANGGOTA

Drs. H. Hefson Aras, M.Pd.
Sri Hendriani, S.S.i.
Rahmatillah Amin, S.Kom.
Abas, M.Si.

PENYUNTING

Astuti Nilawati, S.Pd.
Wawan Hermawan, S.Kom.

SEKRETARIAT:

Abdul Syukur, S.Kom., Dwi Partini, S.Pd.I.

DESAIN GRAFIS: Ihyakulumudin, S.Si.

FOTOGRAFER: Yuni Yanti, S.Kom.

REDAKSI DAN TATA USAHA

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662
e-mail : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Dialog berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dan pengembangan terkait dengan masalah sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara kreatif demi pengembangan penelitian maupun kajian keagamaan di Indonesia dalam jurnal ini.

Assalamua'alaikum wr. wb
Pembaca Jurnal Dialog yang terhormat

Dialog edisi menjelang akhir tahun 2019 kali ini menampilkan beberapa artikel beragam yang terkait dengan pendidikan, fenomena sosial keagamaan, pelayanan publik, dan demokratisasi dalam kaitannya dengan kehidupan beragama. Keseluruhan artikel yang disajikan jurnal *Dialog* kali ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang isu-isu yang berkembang saat ini dalam kaitannya dengan perkembangan pendidikan dalam masyarakat, kebijakan pemerintah dalam peningkatan kualitas masyarakat, dan kehidupan keberagaman di Indonesia.

Achmad Dudin, dalam artikelnya tentang *Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat* memberikan gambaran tentang kondisi penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat. Dalam artikelnya ini, Dudin mengemukakan persoalan pendidikan yang dihadapi oleh Pesantren Darussalam seperti standar kualifikasi akademik, proses pengajaran dan pendidikan, dan keberlanjutan peserta didik dalam kaitannya dengan studi lanjut setelah penyelesaian pendidikan di Pesantren Darussalam.

Pada tulisan selanjutnya tentang *Evaluasi Program 5000 Doktor Kementerian Agama RI di Sekolah Pascasarjana UPI Bandung*, Suprpto memberikan gambaran tentang kondisi di lapangan, terkait pelaksanaan program beasiswa 5000 doktor yang diselenggarakan oleh Kemenag. Dalam tulisannya Suprpto menyoroti tentang belum optimalnya beasiswa yang diberikan dalam kaitannya dengan kebutuhan mahasiswa program doktor. Kebutuhan pendidikan yang dimaksud terkait beberapa beasiswa yang diberikan belum termasuk biaya pembelian buku, riset, penyusunan disertasi, kursus Toefl, publikasi (jurnal internasional), dan transport domisili. Kondisi ini tentu saja dalam banyak hal memberikan pengaruh dalam program penyelesaian doktor dari para penerima beasiswa.

Selain itu, Suprpto juga menyoroti kebijakan yang membatasi program beasiswa pada prodi-prodi tertentu, dengan pertimbangan selayaknya menurut Suprpto pemberian beasiswa tersebut didasarkan kepada kebutuhan prodi dari masing-masing perguruan tinggi.

Artikel selanjutnya terkait gerakan pemberdayaan masyarakat Muhammadiyah, Teologi Alma'un, Moeslim Abdurrahman, Islam Transformatif, dan Pemberdayaan Masyarakat. Azaki Khoirudin menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh para aktivis Muhammadiyah dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat berdasarkan teologi Alma'un (ajaran) dari KH. Ahmad Dahlan. Salah satu ujung tombak intelektual Muhammadiyah kemudian menginterpretasikan konsep tersebut menjadi "Islam Transformatif" yang dimaksudkan sebagai paradigma Islam dalam meningkatkan kondisi kaum lemah. Interpretasi ini kemudian direalisasikan dalam aksi oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) dalam menghadapi tantangan kemiskinan di abad 21.

Tulisan berikutnya dari Sri Rayani Tanjung tentang *Indeks Layanan Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Medan* memberikan gambaran hasil survei terkait layanan kediklatan yang memberikan informasi pengukuran tingkat kepuasan peserta diklat terhadap layanan publik Balai Diklat Keagamaan (BDK) Medan. Salah satu tujuan survei ini sebagaimana Rayani paparkan merupakan suatu paya untuk terus menerus mengevaluasi kualitas pelayanan publik, sekaligus juga merupakan salah satu syarat dalam Program Pembangunan Zona Integritas BDK Medan. Secara politik kebijakan, tulisan ini amat bermanfaat untuk mengukur prestasi diklat Kementerian Agama dalam mengembangkan kualitas SDM para peserta diklat Kementerian Agama di wilayah Medan.

Senada dengan tulisan di atas, adalah tulisan Riskha Nur Fitriyah yang memberikan gambaran tentang urgensi kualitas pelayanan dalam memberikan kepuasan kepada para peserta diklat. Dalam tulisannya ini, Fitriyah menyoroti tentang realitas yang ada di lapangan yang seringkali

belum sesuai harapan. Sebagaimana tulisan sebelumnya, tulisan ini bernuansa kebijakan dalam kualitas pelayanan yang selayaknya ditingkatkan oleh Balai Diklat Kementerian Agama Semarang. Tulisan ini memberikan *input* yang amat positif dari hasil temuan lapangan yang amat berguna bagi Balai Diklat Kementerian Agama pada umumnya dan Balai Diklat Keagamaan Semarang pada khususnya.

Pada tulisan Abdul Jamil Wahab tentang *Membaca Fenomena Baru Gerakan Salafi di Solo*, pembaca akan menemukan kenyataan bahwa paham yang menyebut dirinya Salafi merupakan paham dan gerakan yang bersifat transnasional, yaitu terkoneksi dengan dinamika paham keagamaan di Timur Tengah. Dalam tulisannya ini, Wahab memberikan gambaran tentang eksistensi gerakan kelompok di Solo yaitu Salafi Puritanis yaitu Ma'had Imam Bukhari, Salafi Haraki yaitu Pesantren Al-Mukmin Ngeruki, dan Ma'had 'Isy Karima. Gambaran ini amat bermanfaat untuk melihat akar permasalahan keresahan masyarakat Islam di Solo terkait isu agama dan negara. Salah satu isu penting yang dikembangkan dalam dakwah kaum salafi di Solo ini. Dakwah yang terkesan eksklusif ini juga terkait dengan agenda besar pemerintahan tentang radikalisme agama yang biasanya diusung oleh gerakan transnasionalisme. Tulisan ini amat bermanfaat untuk para pengamat gerakan Islam yang dikategorikan radikal di solo secara khusus dan bagi Kementerian Agama selaku pemangku kebijakan yang menangani isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Pada segmen peningkatan sistem informasi di lingkungan Kementerian Agama di Bali, tulisan Muhimatul Kibtiyah yang berjudul *Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Kediklatan di Balai Diklat Keagamaan Denpasar* menyoroti urgensi sistem informasi yang baik dan cepat. Hal tersebut, berdasarkan kondisi di lapangan adalah karena banyaknya keluhan terkait lambatnya proses login, seringkali terjadi gangguan saat mengoperasikan sistem, tulisan ini memberikan gambaran yang amat berharga tentang urgensi penerapan sistem informasi yang canggih dan efisien dalam mendukung pekerjaan.

Selanjutnya, tulisan yang tidak kalah menariknya dalam dunia pendidikan adalah tulisan Mu'min Roup dkk yang menyoroti tentang *Kritik Nalar Integrasi Keilmuan pada Karya*

Disertasi Mahasiswa Berlatar Belakang Non-Agama Universitas Islam Negeri (UIN). Tulisan ini amat menarik karena tulisan ini mencoba untuk memberikan integrasi keilmuan dari hasil karya disertasi mahasiswa lulusan S1 dan S2 Prodi umum di PTU maupun PTKI yang melanjutkan studi doktoralnya di Pengkajian Islam di PTKIN. Tulisan ini merupakan suatu upaya untuk memotret proses dan hasil dari konsep integrasi ilmu pengetahuan dan agama yang ingin dikembangkan oleh UIN. Ini memberikan pemaparan yang sangat berharga bahwa integrasi keilmuan yang diidealkan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ilmu dalam perspektif Islam. Artinya tidak hanya menjadi landasan ontologis tetapi harus menukik jauh pada epistemologi dan aksiologi keilmuan Islam. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hakekat ilmu, epistemologi ilmu pengetahuan dalam Islam, dan filsafat nilai terkait ilmu dalam Islam menjadi syarat mutlak untuk melahirkan sarjana-sarjana Islam yang diidealkan. Sementara dalam proses awal ini, kemampuan mahasiswa yang tidak berlatar belakang agama Islam yang mendalam masih amat kurang atau boleh dikatakan jauh dari harapan. Namun demikian, proses penyempurnaan untuk menghasilkan target pencapaian yang diidealkan haruslah dilakukan secara terus menerus.

Tulisan menarik lainnya adalah tulisan Akmal Salim Ruhana tentang *Demokratisasi Partisipasi Publik dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Dalam tulisannya ini, Ruhana berusaha untuk memberikan gambaran tentang pentingnya partisipasi kolaboratif dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat dapat lebih sejalan dengan upaya demokratisasi kehidupan publik. Penelitian ini menekankan urgensi partisipasi publik yang lebih luas dalam memelihara dan meningkatkan kerukunan dalam kehidupan beragama mengingat realitas masyarakat Indonesia yang majemuk.

Keseluruhan tulisan diharapkan dapat memberikan cakrawala pemahaman dan pandangan yang lebih luas bagi para pembaca dalam menyikapi realitas kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

Selamat membaca!!!

AKMAL SALIM RUHANA

Demokratisasi Partisipasi Publik dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama: 125-134

HUSNI MUBAROK

Sejarah Advokasi Pluralisme Agama: Studi Kasus Advokasi Agama Leluhur di Indonesia: 135-146

SUPRAPTO

Evaluasi Program 5000 Doktor Kementerian Agama RI di Sekolah Pascasarjana UPI Bandung: 147-164

AZAKI KHOIRUDIN

Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat: Habitus, Modal, dan Arena: 165-184

SRI RAYANI TANJUNG

Indeks Layanan Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Medan: 185-198

RISKHA NUR FITRIYAH

Kualitas Layanan Peserta dengan Metode Servqual dan *Zone Of Tolerance* di Balai Diklat Keagamaan Semarang: 199-208

ACHMAD DUDIN

Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF)Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat: 209-224

ABDUL JAMIL WAHAB

Membaca Fenomena Baru Gerakan Salafi di Solo: 225-240

MU'MIN ROUP, MUHAMMAD SHODIQ, MAUIDLOTUN NISA', FITRIYANI

Kritik Nalar Integrasi Keilmuan Pada Karya Disertasi Mahasiswa Berlatar Belakang Non-Agama Universitas Islam Negeri (UIN): 241-256

MUHIMATUL KIBTIYAH

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Kediklatan di Balai Diklat Keagamaan Denpasar: 257-270